MUSYTARI

Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi

Vol 25 No 8 Tahun 2026

ISSN : 3025-9495

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM DI KECAMATAN GIRIMULYO KULON PROGO

Endang Destiani

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

endangdestiani2306@gmail.com

Abstract

The Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector contributes significantly to the national economy. However, business owners often face various operational challenges, particularly related to financial management, such as recording transactions and preparing financial reports. These challenges were identified at the Griya Galih Sewing Business and Pak Kardi Grocery Store in Girimulyo District, Kulon Progo. Using a qualitative descriptive method involving observation, interviews, and documentation, this community service aimed to analyze these challenges and provide assistance in preparing simple financial reports. The study revealed that both MSMEs had not implemented systematic bookkeeping, had not separated personal and business assets, and had not prepared financial reports, complicating performance evaluation and decision-making. The mentoring efforts provided successfully equipped business owners with an understanding and practical skills in structured financial bookkeeping.

Keywords: MSMEs, simple financial reports, mentoring, fieldwork practice.

Abstrak

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Kendati demikian, berbagai hambatan operasional masih kerap dialami oleh pelaku usaha, khususnya terkait tata kelola keuangan seperti pencatatan transaksi dan penyusunan laporan finansial. Permasalahan ini teridentifikasi pada Usaha Jahit Griya Galih dan Toko Kelontong Pak Kardi di Kecamatan Girimulyo, Kulon Progo. Melalui metode deskriptif kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis kendala serta memberikan pendampingan pembuatan laporan keuangan sederhana. Hasil kajian menunjukkan bahwa kedua UMKM belum menerapkan pembukuan sistematis, belum memisahkan aset pribadi dengan bisnis, serta absen dalam menyusun laporan keuangan, sehingga menyulitkan evaluasi performa dan pengambilan keputusan. Upaya pendampingan yang diberikan berhasil membekali pemilik usaha dengan pemahaman dan keterampilan praktis dalam pembukuan keuangan yang terstruktur.

Kata kunci: UMKM, laporan keuangan sederhana, pendampingan, praktik kerja lapangan.

Article history

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

ISSN : 3025-9495

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial dalam menopang perekonomian Indonesia. Perannya tidak terbatas pada pendorong pertumbuhan ekonomi nasional saja, melainkan juga mencakup penyerapan tenaga kerja, peningkatan taraf pendapatan masyarakat, hingga penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. Namun, di balik kontribusi besarnya, mayoritas UMKM masih terkendala dalam aspek manajemen bisnis, khususnya tata kelola keuangan. Kendala utama yang kerap dijumpai adalah rendahnya kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara terstruktur serta menyusun laporan keuangan yang akurat.

Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan produk akhir dari rangkaian siklus akuntansi yang menyajikan data terkait posisi finansial, jejak kinerja operasional, serta pergerakan arus kas entitas bisnis selama periode tertentu. Informasi ini memegang peranan vital sebagai landasan manajerial bagi pemilik usaha guna merumuskan evaluasi, perencanaan strategis, dan pengambilan keputusan demi eskalasi bisnis. Kendati demikian, sebagian besar pelaku UMKM masih memandang penyusunan laporan keuangan sebagai prosedur yang rumit, sehingga pembukuan transaksi kerap diabaikan atau hanya disandarkan pada memori ingatan. Dampaknya, para pelaku usaha kesulitan memetakan besaran pendapatan, struktur biaya, perolehan laba, hingga potret posisi keuangan mereka yang sebenarnya.

Permasalahan serupa ditemukan pada Usaha Jahit Griya Galih dan Warung Kelontong Pak Kardi yang berlokasi di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan temuan observasi awal, operasional kedua unit usaha ini belum menerapkan pencatatan transaksi secara berkala, masih mencampuradukkan anggaran privat dan bisnis, serta absen dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Dampak nyatanya, pemilik usaha mendapati kendala saat hendak mengevaluasi progres bisnis maupun merumuskan keputusan berbasis data finansial yang akurat. Realitas ini menegaskan bahwa eskalasi pemahaman terkait manajemen keuangan merupakan urgensi yang krusial bagi keberlangsungan UMKM.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik berdampak pada keberlanjutan usaha. Menurut Fitriasandy dan Anam (2022), pengelolaan keuangan yang terencana dapat meningkatkan efektivitas penggunaan dana serta mendukung perkembangan usaha. Aji dan Utomo (2024) juga menyatakan bahwa pencatatan keuangan sederhana namun konsisten dapat membantu UMKM mengetahui kondisi usaha secara nyata dan menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, Putri dan Utami (2024) menjelaskan bahwa laporan keuangan sederhana merupakan alat evaluasi yang efektif bagi UMKM karena memberikan informasi mengenai pendapatan, beban, dan hasil usaha yang diperoleh selama periode tertentu. Penelitian Maulana dan Mulyandani (2021) juga menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman terhadap akuntansi dasar menjadi salah satu penyebab utama penyusunan laporan keuangan pada UMKM yang belum optimal.

Secara teoritis, tata cara penyusunan laporan keuangan UMKM berlandaskan prinsip dasar akuntansi yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini dibuat agar pelaku usaha mampu merancang laporan keuangan yang ringkas dan mudah dipahami, tanpa mengurangi keandalan informasi bagi pihak internal maupun eksternal. Penguatan literasi terkait pencatatan transaksi serta penyusunan laporan

ISSN : 3025-9495

keuangan sederhana menjadi langkah strategis guna mendongkrak mutu manajemen keuangan UMKM.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pendampingan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan pada Usaha Jahit Griya Galih dan Warung Kelontong Pak Kardi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji sistem tata kelola keuangan yang tengah berjalan, memetakan berbagai hambatan seputar dokumentasi transaksi dan penyusunan laporan, sekaligus menawarkan solusi aplikatif lewat intervensi pelatihan pembukuan keuangan ringkas.

Metode

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang dikombinasikan dengan metode pembimbingan serta pelatihan langsung bagi para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program ini berlokasi di dua sentra usaha wilayah Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, yakni Usaha Jahit Griya Galih dan Warung Kelontong Pak Kardi. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan mendasarkan pada pertimbangan adanya problematik nyata dalam manajemen finansial, utamanya menyangkut aspek dokumentasi transaksi dan perumusan laporan keuangan sederhana.

Seluruh informasi yang terjaring selama program berlangsung dievaluasi dengan menerapkan metode analisis deskriptif kualitatif. Prosedur analisis ini dilakukan melalui tahapan identifikasi kondisi awal pengelolaan keuangan UMKM, pengelompokan permasalahan yang ditemukan, pemberian solusi melalui kegiatan pendampingan, serta evaluasi hasil kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan terlihat pada peningkatan pemahaman pemilik UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan, kedisiplinan dalam merekam arus transaksi harian, serta keterampilan merumuskan laporan finansial ringkas sebagai landasan penetapan kebijakan bisnis. Proses implementasi rangkaian kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa fase tahapan.

1. Tahap persiapan
   Tahap awal ini meliputi identifikasi awal kondisi pengelolaan keuangan UMKM, penentuan tujuan kegiatan, dan penyusunan materi pendampingan tentang cara pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan yang sederhana.

2. Tahap pengumpulan data
   Fase pengumpulan data direalisasikan melalui tiga instrumen utama, yakni observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Proses observasi dilaksanakan melalui pengamatan langsung terhadap operasional bisnis maupun mekanisme pembukuan yang diaplikasikan oleh UMKM. Wawancara dilakukan dengan pemilik usaha untuk memperoleh informasi tentang tantangan yang dihadapi dalam mengelola keuangan usaha. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan bukti transaksi, catatan keuangan, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan kegiatan usaha.

3. Tahap pendampingan dan pelatihan

ISSN : 3025-9495

Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada pemilik usaha mengenai pentingnya pencatatan dalam transaksi keuangan, segresi keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta tata cara penyusunan laporan keuangan secara sederhana. Pelatihan diberikan melalui praktik langsung menggunakan data transaksi usaha yang dimiliki oleh setiap UMKM sehingga pemilik usaha dapat menerapkan pencatatan secara mandiri.

4. Tahap evaluasi
   Proses evaluasi diukur dengan meninjau tingkat eskalasi pemahaman serta keterampilan pelaku usaha dalam mengaplikasikan pencatatan transaksi dan perumusan laporan keuangan sederhana setelah pelaksanaan program pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Merujuk pada data hasil observasi, wawancara, serta studi dokumentasi selama pelaksanaan pengabdian, teridentifikasi bahwa Usaha Jahit Griya Galih maupun Warung Kelontong Pak Kardi masih berkutat dengan berbagai kendala terkait tata kelola keuangan. Akar permasalahan yang paling menonjol bersumber pada minimnya literasi pemilik usaha terhadap urgensi pembukuan transaksi serta tata cara perumusan laporan keuangan yang berkonsep sederhana.

Pada usaha jahit Griya Galih, pencatatan transaksi keuangan tidak dilakukan secara rutin dan sistematis. Pemilik usaha hanya mengandalkan ingatan untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran, sehingga menghasilkan informasi keuangan yang tidak akurat mengenai kondisi usaha. Selain itu, tidak tersedia buku kas khusus untuk mencatat transaksi harian, sehingga menyulitkan pemilik usaha dalam mengetahui jumlah pendapatan, biaya operasional, dan keuntungan yang diperoleh pada setiap periode.Permasalahan serupa juga ditemukan di Warung Kelontong Pak Kardi. Aktivitas transaksi penjualan dan pembelian barang tidak dicatat secara rinci, sehingga informasi mengenai perputaran modal dan hasil usaha tidak dapat diketahui secara pasti. Selain itu, masih terjadi pencampuran antara uang usaha dan uang pribadi pemilik, sehingga sulit untuk membedakan hasil usaha dengan kebutuhan pribadi.



Gambar 1. Pendampingan dan Pelatihan

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, kegiatan pengabdian dimulai dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan transaksi keuangan untuk keberlangsungan usaha. Pemilik UMKM diberikan edukasi mengenai manfaat pencatatan keuangan secara

ISSN : 3025-9495

sederhana sebagai alat untuk mengetahui kondisi usaha, mengontrol arus kas, dan membantu pengambilan keputusan. Tahap selanjutnya adalah memberikan pelatihan pencatatan transaksi sederhana. Pemilik usaha diberikan contoh format pencatatan kas masuk dan kas keluar yang mudah diterapkan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Melalui pelatihan tersebut, pemilik UMKM diarahkan untuk melakukan pencatatan setiap transaksi yang terjadi, baik transaksi penerimaan atau pengeluaran. Selain pencatatan transaksi, kegiatan pendampingan juga memberikan pemahaman tentang pentingnya melakukan pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi. Pemisahan ini dilakukan agar pemilik usaha dapat mengetahui jumlah modal, pendapatan, biaya usaha, serta keuntungan yang diperoleh secara lebih jelas.



Gambar 2. Monitoring dan evaluasi hasil

Setelah memahami pencatatan transaksi, pemilik UMKM diberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana. Laporan yang diperkenalkan meliputi laporan laba rugi sederhana dan laporan arus kas. Laporan tersebut disusun berdasarkan transaksi usaha yang dimiliki oleh masing-masing UMKM, sehingga pemilik dapat langsung memahami penerapan pencatatan keuangan.

Kesimpulan dan Saran

Merujuk pada keseluruhan pelaksanaan pengabdian pada Usaha Jahit Griya Galih dan Warung Kelontong Pak Kardi di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, dapat disimpulkan bahwa kedua UMKM tersebut masih mengalami tantangan dalam pengelolaan keuangan. Hambatan krusial yang teridentifikasi mencakup ketiadaan pembukuan transaksi, belum adanya segregasi antara aset privat dan komersial, serta ketidakmampuan merumuskan laporan keuangan sederhana. Sebelum dilakukan kegiatan pendampingan, pencatatan keuangan masih dilakukan secara tidak sistematis, sehingga menyulitkan pelaku usaha untuk memahami kondisi keuangan, menghitung keuntungan, dan mengevaluasi perkembangan usahanya.

Intervensi berupa pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan terbukti efektif dalam mengelevasi pemahaman pemilik UMKM terkait urgensi pembukuan transaksi, tata kelola arus kas, serta segregasi antara dana bisnis dan privat. Lebih lanjut, program ini berhasil mengasah kecakapan teknis pelaku usaha dalam merumuskan laporan finansial ringkas, yang mencakup rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran, laporan laba rugi, hingga arus kas. Secara keseluruhan, pelaksanaan pengabdian ini berkontribusi nyata dalam mengakselerasi literasi keuangan UMKM, menginisiasi iklim pengelolaan finansial yang sistematis dan transparan,

sekaligus memfasilitasi pengambilan keputusan strategis yang lebih presisi. Ke depannya, para pelaku UMKM diharapkan mampu mengimplementasikan praktik pencatatan keuangan secara berkesinambungan sebagai standar prosedur operasional bisnis mereka.

Daftar Pustaka

Aji, T. D. S., & Utomo, R. B. (2024). Pelatihan penyusunan dan pengelolaan keuangan sederhana pada pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, *4*(1), 45–52.

Atmaja, H. E., Jalunggono, G., & Verawati, D. M. (2022). Pelatihan laporan keuangan untuk meningkatkan kinerja UMKM. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(1), 1–5. https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v1i1.209

Basompe, I. M., Mercu, U., & Yogyakarta, B. (2023). *CONDONGCATUR*. *1*(6), 1063–1066.

Elen, T., & Ariska, S. (2022). Pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *15*(1), 391–400. https://doi.org/10.35143/jakb.v15i1.5216

Fitriasandy, A. L., & Anam, A. K. (2022). Pengaruh pengelolaan keuangan, financial technology, dan modal sosial terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Rekognisi Manajemen*, *6*(2), 66–77. https://doi.org/10.34001/jrm.v6i2.3605

Khasanah, U., & Nurasik, N. (2022). The effect of accounting understanding and SAK ETAP implementation on the quality of MSME financial reports in Sidoarjo Regency. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, *20*. https://doi.org/10.21070/ijins.v20i.698

Maulana, R. C., & Mulyandani, V. C. (2021). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus pada UMKM Edward Konveksi). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, *1*(3), 596–620. https://doi.org/10.35313/ialj.v1i3.3267

Putri, A. D., & Utami, E. S. (2024). Pendampingan penyusunan laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(3), 312–320.

Sarfiah, S. N., Atmaja, H. E., & Verawati, D. M. (2019). UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, *4*(2). https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952

Sulaymah, V., & Astuti, T. D. (2023). Sosialisasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana kepada UMKM di Dusun Karang Tengah Kalurahan Nogotirto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, *1*(2), 186. https://doi.org/10.54832/judimas.v1i2.152